



**DAMPAK FUNDAMENTAL TERHADAP HARGA SAHAM PERBANKAN
GO PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020 - 2021**

*Fundamental Impact on Share Prices of Go Public Banking On The Indonesia
Stock Exchange For The Period Of 2020 - 2021*

**Gusti Ayu Imas Adi Ningsih¹, Komang Agus Rudi Indra Laksana²,
I Nyoman Gede Supraptha³**

^{1,2,3}Universitas Mahendradatta

¹Email: gaimasadiningsih@gmail.com

²Email: indrarudi983@gmail.com

³Email: supraptha58@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of Net Interest Margin (NIM), and Loan To Deposit Ratio (LDR) on stock prices of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2020 – 2021. The population in this study are four capitalist banking companies. Biggest market. The sample of this study were 4 banks, namely BCA, BRI, BNI and MANDIRI which met the criteria. The data collection methods were in the form of documentation techniques and multiple linear regression analysis as analytical techniques. The results of this study indicate that the Net Interest Margin and Loan To Deposit Ratio simultaneously have a significant effect on stock prices. Based on the partial test results Net Interest Margin has a positive effect on stock prices, Loan To Deposit Ratio has a positive effect on stock prices, Suggestions that can be given are that further research is expected to add other independent variables that can measure the soundness of the bank which will also affect the return share.

Keywords: Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Net Interest Margin (NIM), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah empat perusahaan perbankan yang kapitalis pasarnya terbesar. Sampel penelitian ini sebanyak 4 bank yaitu BCA, BRI, BNI Dan MANDIRI yang memenuhi kriteria. Metode pengumpulan data berupa teknik dokumentasi dan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Net Interest Margin dan Loan To Deposit Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial Net Interest Margin berpengaruh positif terhadap harga saham, Loan To Deposit Ratio berpengaruh positif terhadap harga saham, Saran yang dapat diberikan adalah Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mengukur tingkat kesehatan bank yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap return saham.

Kata Kunci: *Net Interest Margin (NIM), Loan To Deposit Ratio (LDR), Harga Saham*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang, memiliki jumlah penduduk yang besar serta pertumbuhan ekonomi tinggi. Indonesia juga memiliki perkembangan teknologi dan informasi yang cepat sehingga menyebabkan terjadinya persaingan yang ketat dalam dunia usaha. Berkembangnya suatu perusahaan merupakan tujuan utama dari perusahaan tersebut. Sumber dana merupakan salah satu faktor pendukung suatu perusahaan, maka dari pada itu alternatif termudah yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu dengan mengikuti pasar modal. Pasar modal sangat mudah, aman dan terpercaya karena sudah berbadan hukum, dimana suatu perusahaan mengeluarkan surat – surat berharga kepemilikan usahanya atau sering disebut dengan saham. Pasar modal Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan media pertemuan antara para investor dengan industry. Pasar modal atau capital marker adalah pasar yang didalamnya berbagai macam instrument keuangan jangka Panjang atau pendek yang dapat di perjual belikan. Surat utang (obligasi), equity (saham), reksa dana merupakan instrument yang ada di pasar modal. (Rosdiana, et al.2016:519). Modal mempunyai peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dikarenakan pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu sebagai sarana pendanaan suatu usaha atau tempat mendapatkan modal bagi perusahaan dari masyarakat (investor) dan pasar modal juga menjadi bagi masyarakat uti berinvestasi pada instrumen keuangan yaitu saham, obligasi dan reksa dana. Perusahaan yang sudah dinyatakan go public harus melaporkan kinerja perusahaannya secara periodik. Dalam hal ini perbankan telah menjadi perusahaan publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Di Bursa Efek Indonesia telah terdaftar sebanyak 43 perusahaan sektor perbankan. Saham perbankan adalah saham yang sangat diminati karena dalam suatu negara perbankan merupakan sektor yang sangat penting, bahkan ada beberapa perusahaan perbankan memiliki kapitalis pasar terbesar dalam kurun waktu 2020 – 2021. PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) adalah yang terbesar di Indonesia. Menurut laporan dari Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai kapitalis emiten ini mencapai Rp 903,11 triliun pada Oktober 2021. Nilai kapitalis pasar Bank BCA tercatat meningkat sebesar 20.80 % dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Oktober 2020, nilai kapitalis pasar emiten tersebut sebesar Rp 706,62 triliun. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berada pada posisi kedua dengan nilai kapitalis pasar sebesar Rp 634,68 triliun, kemudian Bank Mandiri mencatat nilai kapitalis pasar sebesar Rp 331,48 triliun dan Bank BNI mencatat sebesar Rp 126,46 triliun.

Seorang investor mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai dalam investasi yang diambinya, tujuan tersebut berupa capital gain, deviden dan keamanan. Bagi para investor yang ingin berinvestasi saham harus melakukan analisis dahulu pada



faktor yang mempengaruhi kondisi suatu perusahaan yang dituju untuk investasi. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan gambaran serta informasi yang jelas terhadap perusahaan tersebut, apakah mampu untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan mendatang. Investor harus menganalisis terlebih dahulu kinerja keuangan serta informasi yang tepat agar terhindar dari kerugian sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Semakin bagus kinerja suatu perusahaan maka akan semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham, begitu pula sebaliknya. Kondisi atau keadaan suatu perusahaan akan menjadi tolak ukur besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh investor.

Dalam menganalisis saham terdapat dua metode yang digunakan yaitu metode fundamental dan teknikal. Analisis fundamental adalah cara yang dilakukan untuk penilaian saham dengan mengamati indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi serta kondisi dari suatu perusahaan dari berbagai indikator seperti keuangan dan manajemennya. Metode teknikal adalah metode yang digunakan dalam penilaian saham, dimana para analisis akan melakukan evaluasi saham berbasis data statistik yang didapatkan dari aktifitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi (Darmaji, et al.2012). Untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan baik atau buruk pada periode tahunan maka para investor bisa menggunakan analisis fundamental untuk menentukan investasinya. Analisis fundamental merupakan upaya dalam memperkirakan prospek atau kemampuan perusahaan untuk bertumbuh dan menghasilkan laba di masa depan. Sumber informasi yang sangat penting untuk investor adalah melakukan analisis fundamental adalah laporan keuangan suatu perusahaan (Lestari, 2004). Analisis rasio keuangan adalah perhitungan yang telah dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Dengan menggunakan Teknik rasio dapat dikatakan paling efektif untuk mengukur tingkat kerja dan prestasi keuangan suatu perusahaan (Reclly, et al. 2016). Penelitian ini mengambil objek penelitian Perusahaan sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2021 melalui website www.idx.co.id. Alasan penulis dalam penelitian ini menggunakan Perusahaan go public karena perusahaan go public lebih mudah memasuki pasar dari pada non go public selain itu perusahaan yang go public lebih terpercaya dan laporan keuangannya bersifat terbuka. Penelitian ini di angkat karena peneliti melihat permasalahan dalam harga saham pada perusahaan perbankan yang selalu mengalami naik turun (fluktuasi) terutama dimasa pandemi Covid – 19 yang ada di tahun 2020 sampai saat ini, sehingga di perlukannya untuk melakukan pendekatan guna memprediksi harga saham dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Net Interest Margin (NIM) terhadap harga saham pada perusahaan di sektor perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2021 melalui website www.idx.co.id.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian casual menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah empat bank yang memiliki kapitalis pasar terbesar selama 2021. studi data dokumentasi dan mengumpulkan data pendukung dari jurnal, internet dan buku – buku referensi untuk mendapatkan gambaran masalah yang diteliti serta mengumpulkan data sekunder yang relevan dari laporan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia (BI) melalui website (www.bi.go.id) dan Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak empat. Sumber data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik analisis data menggunakan Analisis Deskriptif, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Koefisien Determinasi serta Uji t dan Uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan analisis regresi berganda, yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang valid. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui normal atau tidak nya data penelitian, maka pada penelitian ini menggunakan metode uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Jika hasil uji *Kolmogorov Smirnov* lebih besar dari 0,05 atau nilai $z > \text{Sig}=0,05$ maka suatu model regresi dikatakan normal dan berlaku sebaliknya.

Hasil uji yang diperoleh dengan metode One-Sample KolmogorovSmirnov tes menunjukkan hasil Asymp. Sig sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan level signifikansi α sebesar 0,05. H_0 di terima dan dapat di simpulkan bahwa data distribusi dari error normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi untuk variabel residual. Variable residual berdistribusi normal, maka penelitian ini dapat dilanjutkan dengan asumsi klasik berikut berikutnya yaitu uji heteroskedestisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*) (Ghozali, 2011:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independent. Uji multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji TOL dan VIF. Dilakukan dengan melihat nilai toleransi $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$ maka tidak terkena gejala multikolinearitas.

Hasil pengujian Multikolinieritas data dapat di lihat pada tabel 4.3 hasil analisis TOL dan VIF menunjukkan nilai *tolerance* $0,998 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,002 < 10$ yang berarti model regresi tidak terkena gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. (Ghozali, 2011:139)^[28]. Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistic *Glejser* dilakukan dengan melihat masing masing variabel independen memiliki nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ (dengan dependen variabel yang sudah ditransform) maka model regresi tidak terkena gejala heterokedastisitas (varian data homogen).

Berdasarkan uji dapat di lihat bawah titik- titik atau pola diatas tidak berkumpul di satu zona, dan titik tidak membentuk pola tertentu. Dapat dinyatakan ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2011:110)^[28]. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem* autokorelasi.

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Syarat untuk regresi ganda adalah tidak ada autokorelasi antar variabel bebas. Cara mendeteksi adanya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test. Untuk mendeteksi adanya Autokorelasi dapat dilihat dari nilai signifikansi, jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka tidak mengandung autokorelasi, sebaliknya jika $\text{sig} < 0,05$ maka mengandung autokorelasi.

Berdasarkan uji diperoleh hasil bahwa nilai DW sebesar 2,223. Jadi nilai DW berada diantara 1,5 sampai 2,5 yang berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel bebas (X) secara serentak terhadap variabel tidak bebas (Y). Untuk melihat hubungan antara variabel digunakan rumus regresi berganda.

Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 18296.792. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi NIM (X1), LDR (X2) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai agresivitas pajak adalah 18296.792.

Nilai koefisien regresi untuk variabel NIM (X1) yaitu sebesar 1123.052.

Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel NIM dan Harga Saham. Hal ini artinya jika variabel NIM mengalami kenaikan sebesar 1%, maka sebaliknya variabel harga saham akan mengalami penurunan sebesar 1123.052. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Nilai koefisien regresi untuk variabel LDR (X_2) yaitu sebesar - 80.735. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel LDR dan Harga Sahama. Hal ini artinya jika variabel LDR mengalami kenaikan 1%, maka sebaliknya variabel Harga Saham akan mengalami penurunan sebesar 80.735. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi = R^2 (Koefisien korelasi pangkat dua) ialah besarnya sumbangan/andil (share) dari X terhadap variasi (naik turunnya) Y (Sugiyono, 2012:97)^[26]. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0,879 atau sebesar 87,9 % hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu NIM dan LDR adalah sebesar 87,9 % terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan sisanya 22,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh signifikan dari variabel terikat harga saham terhadap variabel bebas yaitu *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Net Interest Ratio* (NIM). Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,002 < 0,05 ini berarti hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan bahwa NIM berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil uji t, maka dapat disimpulkan bahwa: Hipotesis diterima jika nilai sig < 0,05. Nilai sig 0,006 < 0,05 ini berarti hipotesis pertama diterima, hal ini menunjukkan bahwa LDR berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel *independent* secara simultan tanda variabel *dependent* di lakukan dengan menggunakan uji Ftes yaitu dengan cara membandingkan antara Fhitung dengan Ftabel. Nilai F hitung sebesar 26.502 > F tabel 2,92 dan nilai sig sebesar 0,000 < 0,05 maka hipotesis diterima. Hal ini berarti ke dua variabel independen yaitu NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

Pengujian Koefisien Regresi variabel Net Interest Margin (NIM) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini terlihat dari probabilitas value sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai independen dapat menjelaskan variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

Net Interest Margin (NIM) yang me-

Analysis Journal 1 (1) (2012) 10 menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih semakin besar maka akan meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktifnya yang dikelola bank, sehingga semakin besar Net Interest Margin (NIM) menunjukkan semakin efektif bank dalam penempatan aktiva perusahaan dalam bentuk kredit, sehingga return saham bank meningkat. Atau dengan kata lain, semakin besar Net Interest Margin (NIM) suatu bank maka semakin besar juga return saham yang diperoleh bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan bank semakin membaik dan meningkat. Bagi pihak emiten (pihak manajemen bank), rasio Net Interest Margin (NIM) menunjukkan seberapa besar bunga bersih yang diperoleh bank tersebut, dimana bunga merupakan hasil dari kegiatan utama bank yaitu sebagai pihak penyalur dana kepada pihak yang membutuhkan, karena kegiatan usaha pokoknya tersebut, maka rasio Net Interest Margin (NIM) merupakan faktor yang penting bagi kelangsungan hidup bank tersebut, sehingga sebaiknya pihak emiten (manajemen perusahaan) harus selalu menjaga agar rasio Net Interest Margin (NIM) berada pada posisi yang tinggi sehingga laba yang diperoleh juga akan tinggi. Tingginya laba yang diperoleh, maka kinerja keuangan bank tersebut juga akan meningkat. Bagi pihak investor, rasio Net Interest margin (NIM) dapat digunakan sebagai salah satu acuan untuk menentukan strategi investasi. Bertambah tingginya rasio Net Interest Margin (NIM) maka semakin tinggi pula kemampuan bank tersebut memperoleh pendapatan bunga bersihnya, sehingga banyak investor yang tertarik berinvestasi ke bank tersebut. Hasil temuan ini mendukung penelitian Marviana (2009) dan Fathoni (2010) yang menyatakan Net Interest margin (NIM) mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Pengujian Koefisien Regresi variabel Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini terlihat dari probabilitas value sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05, sehingga H₂ diterima yang berarti bahwa variasi perubahan nilai independen dapat menjelaskan variabel dependen. Bank dalam menyalurkan kredit terhadap dana pihak ketiga yang terkumpul adalah tinggi, maka semakin tinggi pula kredit yang diberikan pihak bank dan juga akan meningkatkan pendapatan bunga dari kredit tersebut yang berdampak pada tingginya perolehan laba bank yang bersangkutan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan bank tersebut meningkat, dengan kata lain kenaikan Loan To Deposit Ratio (LDR) akan meningkatkan return saham. Dilihat dari pihak emiten (manajemen perusahaan), LDR merupakan faktor yang cukup penting dalam menjalankan kegiatan usahanya, sehingga merupakan suatu keharusan untuk menjaga rasio LDR pada tingkat yang aman (sesuai dengan yang ditetapkan Bank Indonesia, yaitu 80% - 110%).

LDR yang optimal, maka bank dalam menjalankan kegiatan usahanya akan selalu memperoleh keuntungan, kemudian dari pihak investor LDR dapat dijadikan acuan untuk menentukan strategi investasinya, semakin likuid suatu

bank maka dapat disimpulkan kelangsungan bank tersebut akan berlangsung lama, dengan demikian investor akan tertarik untuk berinvestasi di bank tersebut karena yakin bahwa investasi yang ditanamkan akan selalu menghasilkan keuntungan bagi dirinya. Hasil temuan ini mendukung penelitian Rahmi (2004), Asna (2006), dan Marviana (2009) yang menyatakan Loan To Deposit Ratio (LDR) mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

KESIMPULAN

Variabel independen yang terdiri dari NIM dan LDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Secara simultan atau serentak variabel independen independen yang terdiri dari NIM dan LDR mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni harga saham. Dari uji ketepatan model variabel independen mampu menerangkan variabel dependen sebesar 87,9%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Bursa Efek Indonesia. 2022. Retrieved January 5, 2022, from https://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia
- Darmaji, T., & M. Fakhruddin, H. (2012). *Pasar modal di indonesia* (edisi 3). Salemba empat. Gerald, e. Et al. (2017). Pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), net profit margin (npm), dan earning per share (eps) terhadap harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks lq45 di bursa efek indonesia periode tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 105–114.
- Hanafi, M, & H (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CPAS.
- Husanan, S. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* (ke 3). UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Kasmir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan* (cetakan ke). PT Raja Grafindo.
- Lestari, J. I. (2004). Dasar Pengambilan Keputusan Investasi Terhadap Saha Emiten Perdagangan Retail Periode 2001 sampai 2003. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2.
- Pouraghajan, A. E. M. S. M. B. B. M. E. dan B. E. (2013). Investigation the Effect of Financial Ratios, Operating Cash Flows and Firm Size on Earnings Per Share. *Evidence from the Tehran Stock Exchange. International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 1026– 1033. Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (ke 6). PT Raja Grafindo. Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Alfabeta. Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM (SPSS 19)* (e). Universitas Diponegoro.
- Rhamadana, R. B., & Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. H.M Sampoerna Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5.



- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal dan Manajemen Porfotolio*. Erlangga Watung, R. W. dan ventje ilat. (2016). Pengaruh Return On Assets (Roa), Net Profit Margin (Npm), Dan Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA*, 4
- Zuliarni, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining And Mining Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 37.

